

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR-DASAR DESAIN KOMUNIKASI VISUAL KELAS X SMK NEGERI 1 JABON

**Wisnu Adityawarman**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[wisnuadityawarman.19086@mhs.unesa.ac.id](mailto:wisnuadityawarman.19086@mhs.unesa.ac.id)

**Hari Sugiharto Setyaedhi**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Hari.soegiharto@yahoo.com](mailto:Hari.soegiharto@yahoo.com)

## Abstrak

Penggunaan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)*, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada jenjang SMK yang dalam penyampaian materinya seringkali menggunakan metode ceramah berupa penjelasan singkat mengakibatkan munculnya kesenjangan yang dijumpai Peneliti, antara kemampuan pemahaman penguasaan teori pada ranah kognitif peserta didik yang tidak sebanding dengan kompetensi keterampilan yang dinilai baik dimana pada ujian tahap akhir kelulusan jenjang SMK tidak hanya menilai dari ranah keterampilan saja melainkan juga pada ranah kognitif (pengetahuan). Maka perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif di kelas dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian Kuasi-Eksperimental dengan metode *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, lembar *test* dan lembar angket. Data hasil penelitian akan dihitung rata-rata dan dianalisis dengan menggunakan rumus PSA dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perbedaan signifikan *Post-Test* kelas Eksperimen dan Kontrol dengan perolehan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,11 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap hasil belajar dalam penguasaan teori siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, *Cooperative Script*, Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual, Hasil Belajar, Respon Siswa.

## Abstract

*The use of the Project Base Learning (PjBL) learning model, which is often used in the learning process, especially at the Vocational High School level, which in delivering the material often uses the lecture method in the form of brief explanations, results in the emergence of gaps encountered by researchers, between the ability to understand mastery of theory in the cognitive domain of students who do not comparable to the skill competencies that are considered good where in the final stage of graduation at the Vocational High School level it is not only assessed from the skill domain but also from the cognitive domain (knowledge). So it is necessary to apply a learning model to improve student learning outcomes, especially in the cognitive domain in the classroom by applying the Script type Cooperative learning model to overcome this gap. The purpose of this study was to determine the effect of applying the Script type cooperative learning model and students' responses to the application of the Script type cooperative learning model in improving learning outcomes in the Basics of Visual Communication Design subject. The type of research applied is quasi-experimental research with the Nonequivalent Control Group Design method. The population in this study were all students of class X DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon, totaling 35 students. The instruments used in this study were observation sheets, test sheets and questionnaire sheets. The research data will be calculated on average and analyzed using the PSA formula and T-test. The results showed that there was a significant difference in the Post-Test Experiment and Control classes with a tcount of 2.11 so it could be concluded that this study showed the influence of the model cooperative learning script type on learning outcomes in the mastery of the theory of class X DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon.*

**Keywords:** Utilization, Cooperative Learning Model, Mastery of Theory, Basics of Visual Communication Design, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Di Abad ke-21 Masehi ini, kemampuan peserta didik saling memiliki keterkaitan dengan berbagai keterampilan. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, peserta didik mampu mengelola sikap dan tindakan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajarnya. Keterampilan yang dikenal sebagai metakognitif, yaitu keterampilan yang mengacu pada kegiatan pengendalian, pemantauan, dan pengaturan diri yang terjadi selama waktu belajar. Kemampuan Metakognitif dikaitkan dengan kontrol, pemantauan, dan pengaturan diri saat mempelajari dan memecahkan permasalahan yang koherensi. Menurut Nana Sudjana (2009), mengungkapkan bahwasannya hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik seusai mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan strategi kognitif baru yang diperoleh peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Ada beberapa jenjang pendidikan di Indonesia, satu diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika dibandingkan dengan tingkat pertama pendidikan menengah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMK adalah langkah logis berikutnya karena memberikan peserta didik pelatihan khusus untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Menurut pendapat Sutopo Rahayu (2009:12) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang melampaui keterampilan dasar untuk mengembangkan seluruh potensi siswa di tempat kerja, bukan hanya kemampuan mereka. Pendidikan di sekolah menengah dapat membekali siswa dengan keterampilan emosional, kognitif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 ini, di jenjang SMK sendiri telah membentuk website khusus untuk mendukung percepatan perubahan sistem pembelajaran menuju arah digitalisasi sesuai tuntutan abad ke-21 ini yang dinamakan SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK). SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berhasil memasuki dunia kerja atau membuka usaha sendiri melalui program pendidikan vokasi yang terintegrasi dengan dunia usaha, dan menjadi teladan bagi sekolah menengah lainnya. Adapun salah satu SMK yang telah menjadi SMK-PK khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo yaitu SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

SMK Negeri 1 Jabon memiliki beberapa program keahlian yaitu salah satunya program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Menurut Kusrianto, Adi dalam buku Pengantar Desain

Komunikasi Visual (2007:2), Desain komunikasi visual adalah pendidikan seni dan ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk menguasai prinsip-prinsip komunikasi dan ekspresi kreatif di berbagai platform untuk tujuan penyebaran ide dan informasi secara visual melalui manipulasi elemen grafis seperti bentuk dan gambar, jenis huruf, warna dan komposisi (tata letak), dan penempatan. Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. Pada program keahlian DKV, memiliki mata pelajaran Dasar-dasar desain komunikasi visual yang merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian yang wajib ditempuh oleh peserta didik kelas X DKV di SMK Negeri 1 Jabon. Berdasarkan Guru Kemdikbud Merdeka Mengajar dalam situs webnya yaitu <https://guru.kemdikbud.go.id/>, mengungkapkan tujuan dari kerangka Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip desain komunikasi visual yang efektif dan dalam memastikan koherensi estetika dalam penciptaan produk komunikasi visual. Keterampilan dasar dalam desain komunikasi visual meliputi kemampuan berpikir kreatif, menggambar sketsa dan ilustrasi sederhana, menggunakan tipografi, membuat proyek fotografi, dan mengoperasikan peralatan desain khusus.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru, utamanya guru yang mengajar mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DDDKV), peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik. Poin penting permasalahan tersebut antara lain: (1) Peserta didik kurang dapat memahami secara mendalam terkait teori yang disampaikan apabila hanya dengan mendengarkan penjelasan singkat dari guru atau hanya mempelajari secara otodidak melalui sumber belajar yang diandalkan oleh Guru berupa buku elektronik digital. (2) Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya penguasaan teori dan kemampuan berbicara dalam menyampaikan materi yang baik dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi yang dimana berupa pemaparan presentasi. (3) Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)*, yang dalam penyampaian materinya menggunakan metode ceramah kepada peserta didik berupa penjelasan singkat atau melalui modul yang telah disediakan sehingga siswa cenderung lebih terasah keterampilan dalam bidang praktik namun kurang dalam hal penguasaan teori.

Dari hasil wawancara dan observasi pengamatan secara langsung tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik

rendah dibuktikan dengan data nilai Uji Materi Kompetensi dan lampiran Materi Uji Kompetensi yang diperoleh dari Kepala Jurusan DKV. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya inovasi guru dalam memperkaya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya yang berfokus pada ranah kognitif/pengetahuan. Dalam keadaan demikian dapat menimbulkan ketidakmasimalan dalam pencapaian tujuan ujian kompetensi yang berakhir pada sulitnya siswa untuk lulus pada ujian kompetensi dengan nilai yang memuaskan bila tidak diimbangi dengan nilai kemampuan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penyesuaian terhadap pengimplementasian model pembelajaran yang digunakan khususnya dalam hal penyampaian materi guna meningkatkan hasil belajar terutama pada kemampuan penguasaan teori.

Beberapa poin penting permasalahan tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munasiroh, 2020) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Script dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya” yang memberikan kesimpulan dengan hasil penelitian yaitu Hasil perhitungan *Pre-Test Post-Test* menggunakan uji T pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil  $3,48 > 1,94$ . Hasil analisis angket respon siswa berjumlah 10 butir diperoleh persentase dengan rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Baik”. Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Jusuf Rosihan, 2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi TDO Kelas X TKR 2 Di SMK Negeri 1 Kalianget” dengan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script (CS)* dalam materi Dasar-Dasar Mesin dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Tatag Hanafi, 2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar” menghasilkan penelitian berupa peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,75% menjadi 87,5% pada siklus II. Untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 88,97% pada siklus II serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 77,75% menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan teori dan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penyesuaian terhadap pengimplementasian model pembelajaran yang digunakan khususnya dalam hal penyampaian materi guna meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan penguasaan teori yang diterapkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Script*. Pembelajaran Kooperatif tipe *Script* sesuai

digunakan dalam pembelajaran yang bersifat materi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Kooperatif tipe *Script* lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi dengan bantuan antarteman sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran Kooperatif tipe *Script* ini dapat mengarahkan aktivitas peserta didik dalam kelas sehingga akan fokus pada aktivitas yang mendukung pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* ini cocok digunakan dalam pembelajaran di SMK untuk meminimalisir kegiatan peserta didik yang tidak sesuai pada pembelajaran seperti bermain, bergurau dengan antarteman dalam kelas dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 1 Jabon”.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen desain *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian murni karena terdapat dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X-DKV SMK Negeri 1 Jabon tahun ajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini diambil dua kelas dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Berdasarkan teknik pemilihan sampel tersebut, diperoleh sampel kelas X-DKV 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa dan kelas X-DKV 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa. Maka jumlah sampel seluruhnya adalah 72 siswa.

Berikut merupakan teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Observasi, penyelidikan langsung terhadap objek penelitian untuk melihat tindakan dari jarak dekat Riduwan (2013). Aktivitas peserta didik selama waktu di dalam kelas, model pengajaran yang digunakan oleh guru, materi pelajaran yang tersedia untuk peserta didik, dan lingkungan fisik sekolah adalah semua hal yang dapat diperoleh melalui metode observasi dengan melakukan pengamatan yang cermat. Dimungkinkan untuk mengukur keterlibatan peserta didik di kelas melalui penggunaan indikator pembelajaran. Adapun hal yang akan diobservasi untuk dinilai yaitu kemampuan penguasaan teori dasar yang akan dikuasai oleh peserta didik yang dapat dilihat melalui kelancaran cara berkomunikasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengutarakan intisari atau rangkuman hasil bacaan dari materi yang telah disajikan, ketika dia mendapati peran

sebagai seorang pembicara dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Script*.

2) Angket, daftar pertanyaan disusun secara sistematis dengan menggunakan metode angket dan kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi (Bungin, 2006). Angket merupakan instrument penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden seperti menurut Sugiyono (2015 : 199) salah satu jenis pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada pembaca untuk mendapatkan jawaban disebut "angket". Metode angket digunakan untuk mempelajari sikap dan reaksi peserta didik terhadap model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Script* yang dilakukan oleh kelompok eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang apakah model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Script* yang diterapkan saat ini cukup efektif untuk digunakan oleh guru di sekolah tersebut untuk menjadi model pembelajaran alternatif yang akan menggantikan model pembelajaran PjBL sebelumnya.

3) Tes, menurut Kadir (2015) tes merupakan cara yang mampu melakukan pengukuran dan evaluasi di bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data ini ditujukan pada peserta didik untuk mengadakan penilaian yang berbentuk pertanyaan dan jawaban berupa pertanyaan yang harus dijawab secara lisan sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Script* dalam pembelajaran terhadap kelompok eksperimen. Sehingga tes ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Script* dalam meningkatkan penguasaan teori dasar desain komunikasi visual. Dalam penelitian, tes biasanya diberikan dua kali: sekali sebelum dan sekali setelah peserta menyelesaikan *treatment/intervensi* yang diberikan. Tujuan dari metode tes adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik, dan hal ini dapat dilakukan melalui kombinasi antara *pre-test* dan *post-test*.

Untuk mempermudah peneliti memperoleh data, maka peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu: (1) Analisis data observasi, (2) Analisis data angket peserta didik, (3) Analisis data nilai peserta didik.

Pertama, untuk mengetahui hasil data observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran tengah berlangsung, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap aspek}}$$

(Akdon dan Riduwan, 2013)

Keterangan:

PSA = Persentase Setiap Aspek

Hasil data observasi tersebut kemudian dikelompokkan menggunakan Tabel Interpretasi Kepraktisan Pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel Interpretasi Persentase Efektivitas Pembelajaran**

Skor Kriteria	Kategori
0% - 25%	Sangat Kurang
26% - 50%	Kurang
51% - 75%	Cukup
76% - 100%	Memuaskan

Kedua, untuk mengetahui hasil data respon angket peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ atau } P = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi tiap jawaban

n = Jumlah subjek

Menurut Riduwan (2012 : 88), hasil kesimpulan dari responden dapat dianalisis dengan menggunakan Tabel Interpretasi *Skala Likert* sebagai berikut:

**Tabel Interpretasi Skala Likert**

Angka	Persentase	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Ketiga, untuk mengetahui hasil analisis data nilai peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t<sub>0</sub> : Uji t perbedaan antara dua mean

$\bar{X}_1$  : Nilai rata-rata kelas kontrol

$\bar{X}_2$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen

n<sub>1</sub> : Jumlah peserta didik kelas kontrol

n<sub>2</sub> : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

s<sub>1</sub><sup>2</sup> : Nilai varian kelas kontrol

s<sub>2</sub><sup>2</sup> : Nilai varian kelas eksperimen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memuat tentang data dari penelitian yang dilakukan 2 – 23 Mei 2023 di SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo dan analisis mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 1 Jabon. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. 2 kali pertemuan di kelas eksperimen X-DKV 1 dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol X-DKV 2 dengan alokasi waktu 1 x 12 JP. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab apakah adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan bagaimana respon guru dan peserta didik kelas X DKV 1 terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual kelas X di SMK Negeri 1 Jabon.

Pada pertemuan pertama di kelas kontrol (X DKV 2), peneliti terlebih dahulu memberikan bahan bacaan dalam bentuk Elektronik Modul berjudul Teori dan Psikologi Warna untuk dipelajari kemudian melaksanakan *pretest* pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi tentang Teori dan Psikologi Warna pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual. Usai melaksanakan *pretest*, peneliti kemudian menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah singkat tentang Teori dan Psikologi Warna dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan saintifik dengan berbantuan media pembelajaran Power Point dan LCD Proyektor. Kemudian, pertemuan ditutup dengan pemberian Lembar Kerja Proyek yang peserta didik dapat kerjakan di rumah serta akan dibahas pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pengerjaan Lembar Kerja Proyek yang telah dikerjakan sebelumnya di depan kelas dan bagi peserta didik lain yang tidak mempresentasikan, memberikan tanggapan kepada hasil kerja peserta didik yang memaparkan hasil kerjanya. Setelah semua peserta didik telah memaparkan hasil kerja proyeknya, lalu dilanjutkan dengan mengukur kemampuan akhir peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui *posttest*.

Pembelajaran di kelas eksperimen (X DKV 1) pada pertemuan pertama sama halnya pada pertemuan awal kelas kontrol, kelas eksperimen melaksanakan *pretest* pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam

memahami materi tentang Teori dan Psikologi Warna pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual. Kemudian peserta didik diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan melalui Elektronik Modul yaitu tentang Teori dan Psikologi Warna yang dimana pada aktivitas ini dilakukan observasi langsung oleh Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas peneliti selaku guru kelas juga aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* tengah berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen di pertemuan pertama oleh observer I (Guru Kelas Eksperimen) memperoleh persentase sebesar 92%, sedangkan oleh observer II (Guru Kelas Kontrol) memperoleh persentase sebesar 96%. Lalu, untuk penilaian observasi terhadap aktivitas peserta didik, oleh observer I (Guru Kelas Eksperimen) memperoleh persentase sebesar 90% dan oleh observer II (Guru Kelas Kontrol) memperoleh persentase sebesar 90%. Berdasarkan perolehan persentase dari observasi aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik oleh Guru Mata Pelajaran pada pertemuan pertama, apabila dilihat dengan pada Tabel Interpretasi Efektivitas Pembelajaran, termasuk dalam kategori “Memuaskan” karena skor penilaian yang diberikan oleh Observer berada pada rentang 76% - 100%.

Selanjutnya hasil dari angket respon peserta didik memiliki rata-rata persentase sebesar 75,61% dimana persentase ini termasuk dalam rentang antara 61% - 100% dari setiap butir pertanyaan, dari persentase tersebut termasuk dalam kategori baik. Pada butir pertanyaan pertama “Saya dapat Mempelajari dan Memahami Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual dengan relatif lebih mudah” memperoleh persentase sebesar 82,6%. Butir pertanyaan kedua “Belajar Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual khususnya ranah Teori, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* menyenangkan” memperoleh persentase sebesar 70,9%. Butir pertanyaan ketiga “Saya Merasa menjadi Lebih Dekat dengan Teman-Teman Sekelas saya” memperoleh persentase sebesar 72,2%. Butir pertanyaan keempat “Membuat Saya dapat Belajar dan Mengerjakan Tugas secara Individu dengan Lebih Percaya Diri, dapat Membantu untuk Mengerti Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Lebih Baik Lagi” memperoleh persentase sebesar 72,9%. Pertanyaan kelima “Membantu Saya dalam Meningkatkan Penguasaan Teori Dasar Desain Komunikasi Visual” memperoleh persentase sebesar 85,8%. Pertanyaan keenam “Mendorong Saya untuk Lebih Percaya Diri dalam Berkomunikasi dan Terbuka Satu Sama Lain sambil Berbagi Ide” 72,2%.

Pertanyaan ketujuh “Membantu saya mengembangkan keterampilan dalam mengutarakan ide-ide saya dan memahami ide orang lain” memperoleh persentase sebesar 81,9%. Pertanyaan kedelapan “Membuat Saya Lebih Bersemangat dalam Mengikuti Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual” memperoleh persentase sebesar 71,6%. Pertanyaan kesembilan “Membuat Saya menjadi Pembelajar yang Lebih Terlibat secara Aktif dan Penuh Antusias” memperoleh persentase sebesar 65,1%. Pertanyaan kesepuluh “Saya dapat Belajar dari Rekan-Rekan serta Guru Saya dengan Bantuan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Script” memperoleh persentase sebesar 80,6%. Berdasarkan hasil persentase dari setiap butir pernyataan angket respon peserta didik dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* masuk dalam kategori baik dan dapat diterima oleh peserta didik kelas X DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Hasil dari analisis nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas X-DKV 1 terbukti mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan besarnya nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Awalnya nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,64 menjadi 80 setelah melaksanakan *posttest*. Setelah menghitung dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, kemudian nilai rata-rata tersebut diuji menggunakan rumus t-signifikansi guna mengetahui pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual kelas X-DKV 1 SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo. Hasil perhitungan menggunakan uji t-test, diperoleh nilai  $t_0$  sebesar 2,63 dan  $db$  sebesar 60, selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan nilai  $t_0 = 2,63$  dan  $db = 60$ , diketahui bahwa  $t_s$  0,05 dari  $db = 60$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,63 > 2,00$ ). Dengan demikian, analisis dari hasil belajar peserta didik telah terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

## PENUTUP SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,11 dan  $db$  sebesar 60, selanjutnya menganalisis hasil tersebut menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan sebesar 60, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini dibuktikan dengan  $2,11 > 2,00$  sehingga hal tersebut menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dapat memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 1 Jabon.
- 2) Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam tabel kontingensi kesepakatan untuk penyamaan persepsi terhadap hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua pengamat yakni guru mata pelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai  $KK$  semakin mendekati 1, maka kriteria reliabilitas semakin tinggi. Untuk hasil observasi aktivitas guru kelas oleh kedua observer yang dianalisis menggunakan rumus PSA, diperoleh hasil yaitu 92% dan 96%. Di samping itu, untuk hasil observasi aktivitas peserta didik oleh kedua observer yang dianalisis menggunakan rumus PSA, diperoleh hasil 90% dan 90%. Berdasarkan hasil persentase dari setiap butir pernyataan angket respon peserta didik dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* masuk dalam kategori dari skala *likert* “Baik” dengan nilai persentase sebesar 75,61%.

## SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan berupa masukan demi lancarnya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jabon mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran guna terlaksana pembelajaran dengan baik, saran tersebut sebagai berikut :

- 1) Dalam pemanfaatan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada mata pelajaran yang dimana tujuan akhir pembelajarannya berada dalam tingkatan “Pengetahuan” dan “Pemahaman” serta menjadi dasar pondasi untuk tujuan pembelajaran dalam tingkatan “Penerapan” yang kebanyakan digunakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang berfokus pada peningkatan kompetensi keterampilan.
- 2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dapat menjadi alternatif variasi model pembelajaran bagi guru yang tujuannya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah pengetahuan (kognitif) guna menyeimbangkannya dengan kompetensi keterampilan yang dinilai baik karena telah diteliti dalam penelitian ini dan menunjukkan

hasil yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi F. 2016. Proyek Buku Digital: *Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Metod Didakt. 9(2).
- Djamahar R., Ristanto R.H., Sartono N., Ichsan I.Z., Muhlisin A. 2018. CIRSA : *Designing Instructional Kits to Empower 21 st Century Skill*. Ed Process Int J. 7(3): 200–8.
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1-17.
- Firmansyah, L. (2018). *Penerapan Pendekatan Mastery Learning Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 114.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*.
- KURNIAWAN, D. C. (2018). *Analisis Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Puntan 1 Batu* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Mardyani, L. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembang Teknolohi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan. *Skripsi. Semarang: UNNES*.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.34.
- Nurmadiyah, N., & Asmariansi, A. (2019). Teknologi pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 61-90.
- Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.
- Otani H. & Widner R.L. 2005. *Metacognition: New Issues and Approaches Guest Editors' Introduction*. *J Gen Psychol*. 132(4):329–34.
- Rifa'i, R. (2015). Penggunaan Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 28-36.
- Ristanto R.H. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Inkuiri Terbimbing serta Pengaruhnya terhadap Literasi Sains dan Penguasaan Konsep Biologi Mahasiswa PGSD Universitas Pakuan*. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Samudi, S. (2018). Penerapan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 142-149.
- Siregar, Y. (2015). Kompetensi guru dalam bidang strategi perencanaan dan pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sugiyono Prof, Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syahputra, E. (2018, December). *Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1).
- Lestari, K. A. P., Susantini, E., & Budiono, J. D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Mengajarkan Materi Botani Yang Terintegrasi Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal UNESA*, 2(3).
- Umah, M. H., & Fanani, U. Z. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Script dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.
- Rosihan, M. J., & Arsana, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script (Cs) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tdo Kelas X Tkr2 Di Smk Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(03), 59-64.
- Alwahid, I. H., Sarkadi, S., & Umasih, U. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Coperative Script Dan Kemampuan Berpikir Historis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Sma Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).

Rumbekwan, Y., Yohanita, A., & Damopolii, I. (2018). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar Biologi di kelas VIII SMP 11 Manokwari.

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 62-67.

Sanggayu, H. H., Darsikin, D., & Hatibe, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script dengan Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Kreatif Online*, 9(2), 58-63.

Antasari, N. K., Sukardi, S., & Risipawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).

Febriyanti, N. P. D., & Jayanta, I. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar PKn. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2).

Suarni, G. L., Rizka, M. A., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31-38.

Norshofiaty, N., Hamid, A., & Bakti, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Script Dikombinasikan Dengan Model Tps Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 12 Banjarmasin. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 1(1), 93-103.

Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827-9839.

Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158-172.

Hanafi, T. (2014). *Penerapan model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)

